

ANALISIS STRATEGI DAN INOVASI POLITIK PARTAI GOLKAR DALAM MENINGKATKAN SUARA PEMILU DI TAHUN 2024

Najla Dara Ayunda¹, Anggrelita Mutiara Salsabila Dewi², Marsya Zusrieka³, Charren Galuh Indraswari⁴, Andzi Salwa Salsabila⁵, Muhammad Prakoso Aji⁶
2310413170@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2310413171@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
2310413193@mahasiswa.upnvj.ac.id³, 2310413083@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴,
2310413161@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵, prakosoaji@upnvj.ac.id⁶
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan inovasi politik yang diterapkan oleh Partai Golkar dalam upaya meningkatkan perolehan suara pada Pemilu 2024. Dengan semakin ketatnya persaingan politik di Indonesia, partai politik dituntut untuk merumuskan strategi yang efektif serta melakukan inovasi politik guna menarik perhatian pemilih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, analisis dokumen partai, serta kajian media massa terkait kegiatan politik Partai Golkar. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana strategi politik dan inovasi yang diterapkan mampu mempengaruhi elektabilitas partai, khususnya di tengah perubahan lanskap politik dan perilaku pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Golkar mengandalkan berbagai strategi, termasuk penggunaan teknologi digital dalam kampanye, inovasi dalam penyusunan kebijakan, serta penguatan struktur organisasi di tingkat lokal. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana inovasi politik yang dilakukan Partai Golkar berperan penting dalam mempertahankan relevansinya dan meningkatkan daya saing dalam Pemilu 2024.

Kata Kunci: Strategi Politik; Inovasi Politik; Partai Politik; Partai Golkar

ABSTRACT

This research aims to analyze the political strategies and innovations implemented by the Golkar Party in an effort to increase vote acquisition in the 2024 elections. With the increasingly intense political competition in Indonesia, political parties are required to formulate effective strategies and make political innovations to attract voters' attention. This research uses a qualitative approach, with data collection through in-depth interviews, analysis of party documents, and mass media studies related to Golkar Party's political activities. The focus of this research is to understand how the political strategies and innovations applied are able to influence the electability of the party, especially in the midst of changes in the political landscape and voter behavior. The results show that Golkar Party relies on various strategies, including the use of digital technology in campaigns, innovation in policy-making, and strengthening organizational structures at the local level. The findings provide insight into how Golkar's political innovations play an important role in maintaining its relevance and increasing its competitiveness in the 2024 elections.

Keywords: Political Strategy; Political Innovation; Political Party; Golkar Party

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan bagian penting didalam bernegara yang menganut sistem demokrasi. Pemilu sebagai ajang kompetisi untuk mengisi posisi-posisi politik yang ada dalam pemerintahan, yang didasarkan pada hasil pemilihan resmi oleh warga negara yang sudah memenuhi kriteria sebagai pelaksana Pemilu ((Pamungkas, 2009); (Immanuel & Djuyandi, 2024)) Pemilu tahun 2024 ini berdasar pada Undang-Undang No 7 Tahun 2017, yang merupakan pemilihan serentak untuk memilih anggota DPD, DPR, DPRD, serta Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Dengan adanya pemilu ini bertujuan untuk menjalankan prinsip demokrasi, memperkuat sistem ketatanegaraan, dan

memberikan kepastian hukum. Dalam Undang-Undang ini mengatur bahwa pemilihan umum legislatif akan dianggap selesai jika tidak adanya sengketa terkait hasil pemilu, yang dimana hasil angka perhitungan suara telah dapat disepakati oleh semua pihak yang terlibat sebagai peserta pemilu. dan jikalau terdapat ada pelanggaran dan tindak pidana makan pemilu harus diselesaikan terlebih dahulu. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemilihan umum lembaga legislatif akan dianggap sah dan diakui setelah semua rangkaian penyelenggaraan pemilu berjalan dengan semestinya. Secara formal dan prosedural, pemilu memperoleh legitimasi berdasarkan peraturan yang ada, serta diakui oleh pemerintah, peserta pemilu, dan rakyat yang telah ikut berpartisipasi melalui suara mereka (Darmodiharjo, 1995). Pemilu bila dijalankan secara baik dan adanya transparansi maka akan menghasilkan pemimpin yang berkualitas pula dikarenakan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi menjadi tahu sosok kualitas pemimpin yang akan ia pilih, dan negara tentu akan mempunyai sosok pemimpin yang baik.

Di tahun 2024 kemarin, 17 partai nasional dan 6 partai lokal berpartisipasi dalam kompetisi negara yaitu Pemilu 2024. Salah satu partai yang turut serta ada dalam kompetisi negara ini adalah Partai Golkar. Partai Golkar ialah partai yang memiliki sejarah yang panjang serta kuat didalam politik Indonesia. Berdiri di tahun 1964, Golkar pada awalnya memiliki fungsi yakni sebagai organisasi masyarakat saja dikenal dengan nama Golongan Fungsional, Golkar dahulu menjadi wadah bagi kelompok fungsionaris, pengusaha, dan petani yang mendukung pemerintahan Soekarno. Pada tahun 1973, organisasi Golongan Fungsional ini berubah menjadi partai politik dan dipimpin oleh Soeharto. Partai Golkar menjadi partai yang dominan dan memainkan peran penting di dalam ranah politik Indonesia ((Sandi et al., 2023); (Nisa et al., 2017);(Suryadinata, 1989)).

Pada era Orde Baru, Golkar dianggap sebagai organisasi yang sangat berjaya, tampil sebagai mayoritas tunggal karena dominasinya yang stabil. Partai ini juga berhasil dalam meraih 60 persen suara dalam enam kali pemilu berturut-turut ((Nida & Simarmata, 2014);(Jamil & Kurniawan, 2024)) Meskipun dilihat Partai Golkar mempunyai kendali yang kuat pada ranah politik selama era Orde Baru, bukti adanya pengaruh Partai Golkar mulai menurun sejak era Reformasi. Jatuhnya era Orde Baru pada tahun 1998 itu merupakan masa sulit Partai Golkar yang disebut dengan “years of living dangerously.” (Immanuel & Djuyandi, 2024) mencatat bahwa pada Pemilu 1999, Golkar mendapat 22,43% suara nasional. Pemilu 2004 Golkar juga menempati posisi kedua dengan suara 21,57%. Namun, Partai Golkar ini mengalami penurunan suara nasional pada pemilu di tahun 2009, yang sebagaimana dilaporkan oleh (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2020)

Adanya penurunan suara pada Partai Golkar ini disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti kegagalan mengelola faksionalisme di dalam partai, masalah dalam kaderisasi, penyimpangan dalam proses rekrutmen, kepemimpinan internal yang kurang berakar di kalangan bawah, serta kesalahan dalam komunikasi politik. Adanya faktor eksternal yang tak diduga juga dapat terjadi seperti, persepsi negatif publik terhadap posisi Golkar dalam pemerintahan, kemunculan partai pecahan seperti Gerindra dan Hanura, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi sistem suara terbanyak, juga dapat memengaruhi penurunan dukungan terhadap partai tersebut (Yuda AR, 2011).

Partai Golkar mengalami peningkatan yang signifikan pada pemilu tahun 2024 ini. Salah satu daerah pemilihan (Dapil) yang berkontribusi terhadap kenaikan perolehan suara dan jumlah kursi Partai Golkar pada pemilu 2024 adalah Dapil Banten III, yang mencakup Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu sangat menarik apabila strategi Partai Golkar dikaji lebih luas, dan menganalisis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dari strategi Partai

Golkar atas berhasilnya kenaikan suara pada pemilu 2024 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi dan inovasi politik Partai Golkar dalam meningkatkan suara pemilu di tahun 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial-politik yang kompleks (Creswell_Research Design 4th Ed 2014, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Partai Golkar Di Pemilu Tahun 2024.

Salah satu strategi utama Partai Golongan Karya dalam menghadapi pemilu 2024 adalah upaya untuk menarik dukungan dari generasi muda (Kusuma, 2022). Menyadari bahwa mayoritas pemilih adalah generasi muda, partai Golkar menempatkan tokoh-tokoh muda sebagai wakil mereka dalam berbagai kampanye dan upaya politik. Selain itu, partai Golkar ini fokus pada kebijakan yang relevan dengan kepentingan generasi muda, seperti Omnibus Law, Desain Besar Olahraga Nasional, dan Harmonisasi Pajak (Kusuma, 2022). Dalam teori strategi politik yang disampaikan oleh (Firmanzah, 2007) dan (Lindawati & Partai, n.d.) terdapat strategi Push Political Marketing, yang dimana strategi ini memfokuskan pada isu-isu yang relevan bagi pemilih. Kebijakan-kebijakan ini dirancang oleh partai Golkar untuk menunjukkan bahwa partai Golongan Karya (Golkar) peduli dengan isu-isu yang penting bagi kelompok pemilih muda, dengan harapan dapat memperoleh dukungan yang banyak.

Partai Golkar juga memperkuat citranya melalui komunikasi politik yang efektif, baik melalui kampanye terbuka maupun program-program nyata yang mereka berikan kepada masyarakat. Dalam kampanye terbuka, partai Golkar menonjolkan visi dan misinya, serta mengusulkan program-program nyata yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas, terutama generasi muda (Buton, 2021). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan popularitas partai Golkar dan membangun kepercayaan di kalangan pemilih. Partai Golkar ini juga sangat selektif dalam menentukan calon legislatif yang akan mereka usung. Partai Golkar memilih kader-kader yang berpengalaman, rekam jejak yang baik, serta visi dan misi yang sejalan dengan partai ini (Fisipol, 2024). Seperti salah satu teori partai politik yang disampaikan Giovanni Sartori yaitu Functional Theory of Political Parties, proses seleksi partai Golkar yang ketat ini diharapkan dapat menghasilkan kader-kader yang mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan menarik simpati pemilih, terutama dari generasi muda (Aulia, 2024).

B. Inovasi Politik Partai Golongan Karya (Golkar)

Partai Golongan Karya (Golkar) menghadirkan beberapa inovasi politik dalam menghadapi Pemilu 2024. Seperti yang disampaikan (Sørensen & Torfing, 2011) dalam teori inovasi politik, terdapat 3 (tiga) aspek utama yang melibatkan inovasi politik, seperti pengembangan ide, mengimplementasikan ide dalam praktik politik, dan menyebarkan inovasi tersebut ke seluruh sistem politik. Inovasi pertama yang dilakukan oleh partai Golkar adalah dengan memanfaatkan jaringan kader dan “Mesin Politik” yang sudah lama dibentuk oleh partai Golkar ini. Golkar memiliki jaringan yang kuat dan mereka memaksimalkan potensi jaringan ini untuk memastikan keberhasilan partai di Pemilu 2024 (Kompasiana.com, 2024). Hal ini terbukti dengan perolehan suara yang didapatkan oleh partai Golkar sebanyak 15,28% suara atau 23.208.654 suara pada pemilu tahun 2024 ini (Kompasiana.com, 2024). Mesin Politik yang sudah lama dibangun ini juga memberikan partai Golkar keunggulan dalam menjangkau masyarakat di berbagai tingkatan, terutama

melalui kader-kader partai yang sudah tersebar.

Selain memanfaatkan jaringan kader, partai Golkar juga melakukan inovasi dengan cara memanfaatkan dukungan dari pemerintah (Kompasiana.com, 2024). dengan hubungan yang baik, partai Golkar berupaya mendapatkan keuntungan dari kebijakan dan program-program seperti Omnibus Law, Desain Besar Olahraga Nasional dan Harmonisasi Pajak, yang akan diusung untuk mencapai target politik mereka yaitu generasi muda (Kusuma, 2022). Inovasi ini mencerminkan kemampuan partai Golkar dalam menggunakan pengaruh politik dan kebijakan yang ada untuk memperkuat posisi mereka di kancah politik nasional.

Inovasi lainnya adalah cara partai Golkar dengan menghadirkan calon legislatif dari kader-kader muda partai dan membawanya menjadi lebih aktif untuk muncul ke ruang publik (Kusuma, 2022). Ini menunjukkan inovasi dalam memperbaiki struktur kepemimpinan partai, diharapkan mampu menarik perhatian pemilih baru dari kalangan generasi muda seperti milenial dan Gen Z. Sesuai dengan Functional Theory of Political Parties yang disampaikan oleh Giovanni Sartori tahun 1976, Partai Golkar tidak hanya menempatkan kader lama, tetapi partai ini juga memberikan tempat kepada kader muda yang siap berkontribusi langsung dalam proses pembuatan strategis partai dan maju sebagai calon legislatif (Kusuma, 2022).

C. Faktor Internal dan Eksternal Keberhasilan Partai Golkar

Partai Golkar adalah salah satu partai politik terbesar di Indonesia, yang memiliki pengaruh cukup signifikan terutama sejak masa Orde Baru hingga era Reformasi. Keberhasilan Partai Golkar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor internal dan eksternal keberhasilan Partai Golkar:

1. **Faktor Internal Keberhasilan Partai Golkar** adalah Golkar memiliki struktur organisasi yang hierarkis, terkoordinasi, dan tersebar hingga tingkat desa, yang memungkinkannya untuk mengontrol politik lokal dan nasional dengan lebih efektif. Struktur yang kuat ini juga memudahkan partai dalam menjalankan program-programnya di seluruh Indonesia secara seragam, menjaga kesinambungan partai di setiap level (Tomsa, 2008). Dalam Partai Politik, Golkar menerapkan program kaderisasi yang terorganisir dan disiplin. Kader-kader partai dilatih untuk mendukung visi dan misi partai dengan loyalitas yang tinggi. Selain itu, Golkar memiliki mekanisme pengawasan internal yang memastikan para kader menjalankan peran mereka sesuai dengan kepentingan partai. Golkar memiliki sikap adaptasi yang cukup baik terhadap Perubahan Politik, Golkar berhasil menyesuaikan diri setelah kejatuhan Orde Baru pada tahun 1998, bertransformasi dari partai penguasa menjadi partai yang mampu bersaing dalam sistem demokrasi multipartai. Kemampuan Golkar untuk merespons perubahan politik dan melakukan koalisi dengan partai lain setelah reformasi merupakan salah satu kunci keberhasilan internalnya (Tomsa, 2008) (Crouch, 2010). Serta Golkar terus berusaha untuk berperan dalam pemerintahan pasca Orde Baru, baik sebagai partai pendukung maupun sebagai bagian dari koalisi. Golkar telah berhasil menempatkan kader-kadernya dalam berbagai jabatan strategis di kabinet dan posisi lainnya di pemerintahan, yang memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya dan kebijakan negara.
2. **Faktor Eksternal Keberhasilan Partai Golkar** adalah selama masa Orde Baru, Golkar mendapat dukungan penuh dari militer dan pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Golkar menjadi alat utama pemerintah untuk mengendalikan sistem politik, sementara partai-partai oposisi ditekan dan dikendalikan secara ketat. Hal ini membuat Golkar memiliki keunggulan dalam pemilu dan mendominasi parlemen selama lebih dari tiga dekade (Crouch, 2010) (Ricklefs, n.d.). Dan selama Orde Baru,

sistem pemilihan diatur sedemikian rupa sehingga memberikan keuntungan bagi Golkar. Pegawai negeri, aparat keamanan, dan birokrasi diarahkan untuk mendukung Golkar. Dengan kontrol penuh atas aparat pemerintahan dan sumber daya negara, Golkar menjadi partai dominan dalam setiap pemilu, sementara partai oposisi seperti PDI dan PPP menghadapi hambatan politik yang besar. Golkar berhasil mempertahankan dukungan publik selama Orde Baru dengan menawarkan stabilitas politik dan pembangunan ekonomi. Program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintahan Soeharto, termasuk program transmigrasi dan industrialisasi, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini menciptakan kesan bahwa Golkar adalah partai yang mampu menjaga stabilitas dan kemajuan ekonomi (Crouch, 2010) (Ricklefs, n.d.). Setelah era Orde Baru berakhir, Golkar tetap berhasil mempertahankan kekuatan politiknya dengan cara membentuk koalisi di dalam pemerintahan multipartai. Kemampuan Golkar untuk beradaptasi dengan sistem politik baru dan berkoalisi dengan partai lain, baik sebagai partai mayoritas maupun sebagai partai pendukung, menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam mempertahankan keberhasilan politiknya (Tomsa, 2008).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pemilu dalam sistem demokrasi sebagai mekanisme utama dalam memilih wakil rakyat dan pemimpin pemerintahan. Pemilu 2024 di Indonesia berlangsung berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 2017, yang dirancang untuk memperkuat sistem ketatanegaraan dan memberikan kepastian hukum. Partai Golkar, sebagai salah satu peserta utama pemilu, memanfaatkan jaringan kader yang kuat serta dukungan dari kebijakan pemerintah untuk mengamankan posisinya dalam kompetisi politik. Inovasi yang dilakukan Golkar, seperti mengusung kader muda dan memanfaatkan teknologi digital, menunjukkan upaya partai dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik, terutama dalam menarik pemilih muda. Meskipun Partai Golkar sempat mengalami penurunan suara di masa lalu, strategi politik yang cermat dan inovasi pada pemilu 2024 berhasil meningkatkan kembali perolehan suara partai ini.

Keberhasilan Partai Golkar pada pemilu ini tidak lepas dari kekuatan mesin politik internal yang terorganisir dengan baik, serta faktor eksternal berupa dukungan kebijakan pemerintah. Namun, tantangan yang dihadapi partai, seperti faksionalisme dan persepsi negatif publik, menunjukkan bahwa strategi politik yang adaptif dan inovatif tetap menjadi kunci utama dalam mempertahankan keberhasilan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. D. (2024, September 17). Doli kurnia Buka-Bukaan strategi sukses Golkar di Pemilu 2024. Detiknews. <https://news.detik.com/pemilu/d-7544516/doli-kurnia-buka-bukaan-strategi-sukses-golkar-di-pemilu-2024>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2020, July 13). Perolehan Suara dan Kursi DPR Menurut Partai Politik Hasil Pemilu Legislatif 2019.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Buton, U. M. (2021). STRATEGI PEMENANGAN PARTAI GOLKAR DALAM MENGUSUNG CALON LEGISLATIF DI KOTA BAUBAU. *JEK: Jurnal Efek Komunikasi*, 2(2).
- Chartrand, H. H., & Schumpeter, J. A. (2002). Capitalism, Socialism and Democracy Chapter VII: The Process of Creative Destruction *THE PROCESS OF CREATIVE DESTRUCTION*.
- Creswell_Research Design 4th ed 2014. (n.d.).
- Crouch, H. (2010). Political Reform in Indonesia After Soeharto. ISEAS. <https://books.google.co.id/books?id=PiAG8XLlqRAC&lpg=PR5&ots=t2HqOd5jXT&dq=P>

- olitical%20Reform%20in%20Indonesia%20After%20Soeharto&lr&hl=id&pg=PR5#v=onepage&q=Political%20Reform%20in%20Indonesia%20After%20Soeharto&f=false
- Darmodiharjo, D. (1995). *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=Xa22DeTfZ60C&lpg=PA103&ots=6SsZ0ITm12&dq=pokok-pokok%20Filsafat%20Hukum%20Apa%20dan%20Bagaimana%20Filsafat%20Hukum%20Indonesia&lr&hl=id&pg=PA103#v=onepage&q=Pokok-pokok%20Filsafat%20Hukum:%20Apa%20dan%20Bagaimana%20Filsafat%20Hukum%20Indonesia&f=false>
- Denzin. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. <https://books.google.co.id/books?id=AIRpMHgBYqIC&lpg=PP1&ots=kqB5DFdyo6&dq=The%20SAGE%20Handbook%20of%20Qualitative%20Research&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=The%20SAGE%20Handbook%20of%20Qualitative%20Research&f=false>
- Firmanzah. (2007). *Marketing politik: antara pemahaman dan realitas (1st ed.)*. Yayasan Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=BE3pDQAAQBAJ&lpg=PR1&ots=bNN8gRnalk&dq=Marketing%20Politik%20Antara%20Pemahaman%20dan%20Realitas&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=Marketing%20Politik:%20Antara%20Pemahaman%20dan%20Realitas&f=false>
- Fisipol. (2024, March 28). *Jelang Pilkada 2024, Partai Politik Siapkan Strategi Untuk Pemenangan Kepala Daerah*. <https://fisipol.ugm.ac.id/jelang-pilkada-2024-partai-politik-siapkan-strategi-untuk-pemenangan-kepala-daerah/>
- Grindle, M. S., & Mason Professor, E. S. (2002). *Good Enough Governance: Poverty Reduction and Reform in Developing Countries* *.
- Hartley, J. (2005). Innovation in governance and public services: Past and present. *Public Money and Management*, 25(1), 27–34. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9302.2005.00447>
- Immanuel, G. K., & Djuyandi, Y. (2024). Strategi Partai Golkar Dalam Pemilu 2024: Studi Kasus Airin Rachmi Diany Pada Dapil Banten III. *Journal of Political Issues*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.33019/jpi.v6i1.236>
- Inglehart, R. (1997). *Modernization and Postmodernization: Cultural, Economic, and Political Change in 43 Societies*. Princeton University Press. <https://books.google.co.id/books?id=D9PgDwAAQBAJ&lpg=PA3&ots=OKDuLTmldm&dq=Modernization%20and%20Postmodernization%20Cultural%20Economic%20and%20Political%20Change%20in%2043%20Societies&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=Modernization%20and%20Postmodernization:%20Cultural,%20Economic,%20and%20Political%20Change%20in%2043%20Societies&f=false>
- Israel, M. (2015). *Research Ethics and Integrity for Social Scientists: Beyond Regulatory Compliance*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781473910096>
- Jamil, H., & Kurniawan, R. (2024). Strategi politik golkar pasca orde baru: Studi kasus pemilihan legislatif 2019 di daerah pemilihan Jawa Barat VIII. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 186–204. <https://doi.org/10.30738/sosio.v10i1.16046>
- Jupp, J. (1978). *Parties and Party Systems: A Framework for Analysis*. Vol. 1 Giovanni Sartori New York: Cambridge University Press, 1976. *Canadian Journal of Political Science*, 11(4), 883–885. <https://doi.org/10.1017/S0008423900046710>
- Katz, R. S., & Mair, P. (2018). *Democracy and the Cartelization of Political Parties (Vol. 1)*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780199586011.001.0001>
- Kölln, A.-K. (2016). *Beyond Party Members: Changing Approaches to Partisan Mobilization*. By Susan E. Scarrow. New York: Oxford University Press, 2015. 256p. \$90.00. *Perspectives on Politics*, 14(3), 914–915. <https://doi.org/10.1017/S153759271600253X>
- Kompasiana.com. (2024, March 27). *Airlangga Hartarto Terapkan Tiga Strategi ini untuk lejitkan Suara Partai golkar di pemilu 2024*. KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/padanglurus1/66044fe8de948f34a921a4e3/airlangga-hartarto->

- terapkan-tiga-strategi-ini-untuk-lejitkan-suara-partai-golkar-di-pemilu-2024
- Kreiss, D. (2016). *Prototype Politics*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199350247.001.0001>
- Kusuma, F. (2022, November 23). Demi Menarik minat pemilih milenial Pada Pemilu 2024, Golkar Siapkan kebijakan pro anak muda. *Suara Surabaya*. <https://www.suarasurabaya.net/politik/2022/demi-menarik-minat-pemilih-milenial-pada-pemilu-2024-golkar-siapkan-kebijakan-pro-anak-muda/>
- LaPalombara, J. (1990). *Political Parties: Organization and Power*. By Angelo Panebianco. Translated by Marc Silver. New York: Cambridge University Press, 1988. 360p. \$54.50 cloth, \$16.95 paper. *American Political Science Review*, 84(1), 347–348. <https://doi.org/10.2307/1963705>
- Lindawati, D. S., & Partai, S. (n.d.). STRATEGI PARTAI POLITIK DALAM MENGHADAPI PEMILU 2014. <http://news.okezone.com/read/2012/12/30/339/739170/redirect>
- Nida, D. A. D. T. P. P., & Simarmata, N. (2014). Hubungan Antara Komitmen Organisasi dan Perilaku Kewargaan Organisasi pada Fungsi Partai Golkar di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2). <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p07>
- Nisa, N. I., Na'im B, M., & Umamah, N. (2017). *Jurnal Historica Strategy of Golongan Karya to be Winner in Election Year 1971-1997*. 1.
- Pamungkas, Sigit. (2009). *Perihal pemilu*. Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada.
- Ricklefs, M. C. (n.d.). ().
- Sandi, T., Areza, M., Akbar, F., Ikhsan, E., Nasution, M., & Utara, U. S. (2023). Demokratisasi Dalam Proses Rekrutmen Kepengurusan Partai Politik Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4862/http>
- Sørensen, E., & Torfing, J. (2011). Enhancing Collaborative Innovation in the Public Sector. *Administration & Society*, 43(8), 842–868. <https://doi.org/10.1177/0095399711418768>
- Suryadinata, L. (1989). *Military ascendancy and political culture: a study of Indonesia's Golkar* (1st ed.). Gaya Media Pratama. <http://www.jstor.org/stable/2058546>
- Tomsa, D. (2008). *Party Politics and Democratization in Indonesia: Golkar in the Post-Suharto Era*. Routledge. <https://core.ac.uk/reader/188189190>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?id=FzawIAdiHkC&lpg=PR1&ots=1--W7ajWXt&dq=ase%20Study%20Research%20and%20Applications%3A%20Design%20and%20Methods%20\(6th%20ed.\)&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=FzawIAdiHkC&lpg=PR1&ots=1--W7ajWXt&dq=ase%20Study%20Research%20and%20Applications%3A%20Design%20and%20Methods%20(6th%20ed.)&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false)
- Yuda AR, H. (2011). Faktor-faktor penyebab penurunan perolehan suara Partai Golkar di Pemilu 2009. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20419671&lokasi=lokal>